

BAB V

**PROSES GENERASI MILENIAL MENENTUKAN PEKERJAAN DI
MASA DEPAN**

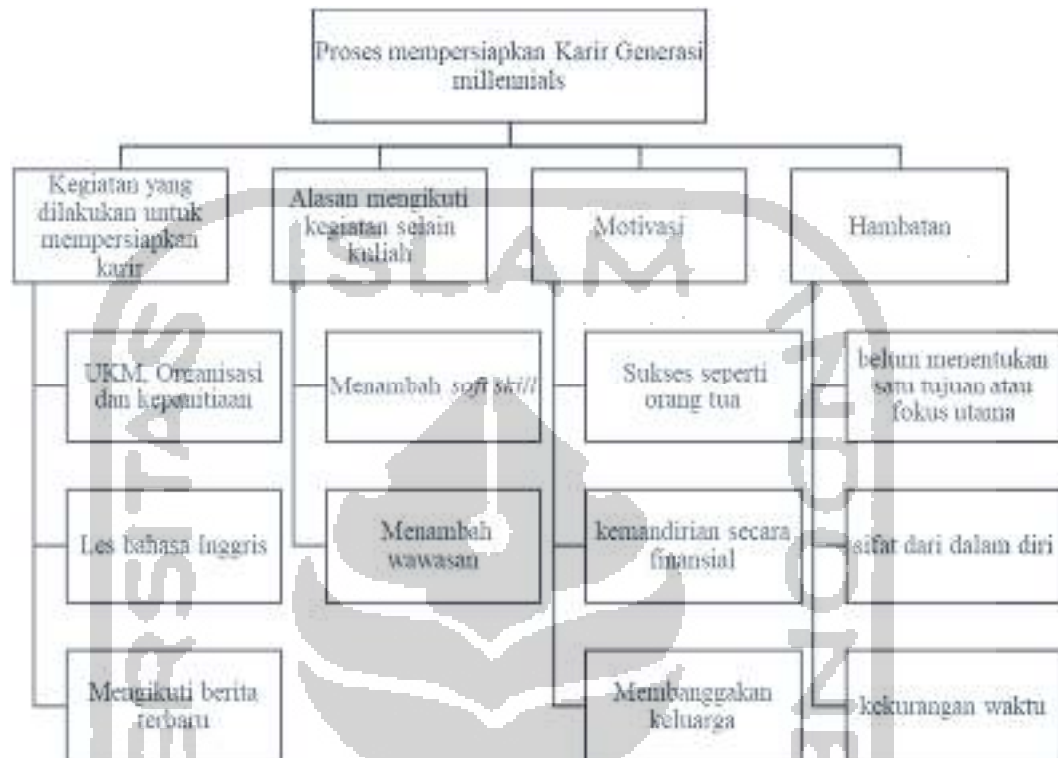
5.1 Pendahuluan

Generasi *millennial* menentukan pekerjaannya di masa depan dengan alasan yang berbeda-beda, tetapi bagi setiap *millennials* pekerjaan itu penting dan mempunyai makna tersendiri. Proses untuk mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan setiap orang berbeda-beda, tetapi setiap orang selalu mengupayakan yang terbaik.

Proses merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan akhir. Dalam mencapai kesuksesan dalam bekerja, generasi *millennial* mempunyai proses yang berbeda-beda setiap orangnya. Penulis mengelompokkan proses generasi *millennial* dalam menentukan pekerjaan di masa depan menjadi empat bagian, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan karir, alasan mengikuti kegiatan selain kuliah, motivasi dan hambatan.

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian mengenai proses generasi milenial menentukan pekerjaan di masa depan. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan enam narasumber generasi *millennial* yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi UII yang lahir di tahun 2000. Berikut merupakan *display data* dari temuan penelitian yang telah dilakukan:

Display data Proses Generasi Milenial Menentukan Pekerjaan Di Masa Depan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5.2 Proses Generasi *Millennial* Menentukan Pekerjaan di Masa Depan

5.2.1 Kegiatan yang Dilakukan untuk Mempersiapkan Karir

Hal-hal yang dipersiapkan generasi *millennial* dalam mempersiapkan karir di masa depan yaitu dengan aktif di berbagai kegiatan yang menambah pengetahuan. Ulfah mengatakan bahwa mengikuti kegiatan yang bermanfaat tidak hanya ada di dalam lingkungan kampus, melainkan juga ada di lingkungan tempat tinggal seperti remaja masjid.

“Mencari lebih banyak pengalaman dari organisasi, *event*, di kampus atau di luar kampus. Saat ini aku ikut *Marcomm*, itu Tim Marketing Fakultas”. (Ulfah, 14/5/2019, 09.00 WIB)

“Mencari pengalaman juga bisa di lingkungan rumah, contoh nya ikut remaja masjid”. (Ulfah, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Selain dari Ulfah, Fajar dan Rayhan juga aktif di organisasi dan UKM di lingkungan Fakultas Ekonomi UII.

“Aku ikut organisasi di kampus, saat ini *International Program Forum*”. (Fajar, 13/5/2019, 11.00 WIB)

“UKM namanya *English Debate Society* itu UKM debat bahasa Inggris”. (Rayhan, 13/5/2019, 14.00 WIB)

Bionia mengungkapkan dengan aktif di organisasi membuatnya berlatih bagaimana cara bersosialisasi nanti ketika memasuki dunia kerja.

“Mungkin lebih ke *preparing* semaksimal mungkin, kita berusaha belajar. Ikut organisasi juga, soalnya kan di organisasi bisa melatih kita nanti di dunia kerja itu gimana. Kalo aku sekarang ikut magang LEM (Lembaga Eksekutif Mahasiswa)”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

“Selain aku ikut organisasi aku kan juga ikut kepanitiaan”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

Menurut Risna mengikuti organisasi, kepanitiaan dan UKM bukan hanya satu-satunya sarana untuk menambah pengalaman. Tetapi juga

mengikuti les atau kursus, Risna menginginkan bekerja di tempat yang berkelas internasional. Baginya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing juga dapat membantu menuju pekerjaan yang ia inginkan.

“Persiapan sih kalo menurut aku kayak mau kerja di suatu perusahaan internasional nah otomatis aku harus baha inggris nya fasih. Mulai dari sekarang udah perbanyak les *toefl* dan perbanyak latihan ngomong bahasa Inggris. Belajar – belajar hal yang baru juga” (Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

“Aku ikut kepanitiaan sama organisasi di kampus, nama nya IPF, *International Program Forum*”. (Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Sependapat dengan Risna, Arvin juga mengatakan bahwa mempersiapkan karir bukan hanya dengan aktif di berbagai kegiatan saja. Tetapi juga harus rajin dalam membaca buku dan mengikuti berita terbaru.

“*Nambah* pengalaman lewat organisasi dan kepanitiaan kalo organisasi sekarang belum ikut, tapi dulu di SMA ikut. Kalo kepanitiaan sekarang ikut SEMATA 2019” (Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

“Memperbanyak membaca dan ngikutin berita yang terbaru” (Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

Mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia pekerjaan adalah hal yang penting menurut generasi *millennial*, bahkan sebagian besar mereka tidak hanya mengikuti satu kegiatan saja. Mengingat kecemasan mereka terhadap persaingan yang kompetitif mereka terus menambah wawasan dan keterampilan dengan berbagai kegiatan.

5.2.2 Alasan Mengikuti Kegiatan Selain Kuliah

Memilih untuk aktif diberbagai kegiatan disamping kuliah tentu saja tidak mudah. Banyak tanggungjawab yang harus diselesaikan. Beratnya

pelajaran di kelas dan tugas-tugas yang diberikan tidak menghalangi *millennials* untuk terus mengembangkan diri.

Generasi *millennial* sadar bahwa saat ini dunia sudah dipenuhi dengan kecanggihan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Semua orang berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Sehingga generasi *millennial* selalu berusaha meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan Ulfah dengan bergabung bersama Tim Marketing Fakultas Ekonomi UII membuat nya bisa menambah kemampuan berkomunikasi dan keahlian dalam bidang desain grafis.

“Jadi *nggak melulu* aku cuma belajar di sisi akademik aja, karna yang di butuhkan itu *nggak* cuma IPK tapi kita juga butuh *soft skill*” (Ulfah 14/5/2019, 09.00 WIB)

“Disitu aku belajar gimana cara bersosialisasi sama orang banyak, komunikasi dan relasi nya banyak juga. Kalo dari sisi *hard skill* mungkin *kayak* sekarang nih aku udah mulai bisa pake *software corel draw* untuk bikin desain”. (Ulfah, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Sama dengan Ulfah, Bionia juga menjelaskan *soft skill* dan *hard skill* yang ia peroleh dengan mengikuti organisasi dan kepanitiaan di kampus.

Bionia belajar bagaimana cara menjalin relasi, kemampuan bernegosiasi dan kemampuan menyusun proposal atau rancangan suatu acara.

”Manfaat nya pasti dapat temen dan relasi lebih banyak *gitu kan*, kita dapet *kayak skill* lah bikin proposal dan merancang suatu acara, gimana dapat ilmu gimana cara bernegosiasi, dan lain nya lah”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

Pendapat yang disampaikan Ulfah juga sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Fajar, hanya saja Fajar lebih menekankan pada sisi

melatih jiwa *leadership* atau kepemimpinan. Sesuai dengan cita-cita nya sebagai pengusaha, jiwa kepemimpinan tentu saja sangat dibutuhkan oleh Fajar di masa depan.

“Yang pasti *soft skill* ya, itu nggak bisa di dapatkan di dalam kelas. Mata kuliah apapun kayak nya ga ada ya. Disitu banyak banget *experience* yang di dapatkan, mulai dari cara bersosialisasi dengan orang banyak. Bersosialisasi dengan yang lebih muda dan yang lebih tua. *Soft skill* dalam kepemimpinan, bagaimana kita mempengaruhi orang lain. Pokok nya lebih ke *leadership* lah ya”. (Fajar, 13/5/2019, 11.00 WIB)

Rayhan memiliki alasan bahwa dengan mengikuti UKM debat Bahasa Inggris, ia dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berfikir kritis. Hal ini dianggap sangat menunjang karir nya di masa depan, yang berkeinginan juga menjadi pengusaha. Rayhan mengatakan bahwa mengikuti kegiatan lain selain kuliah juga harus memperhatikan apakah kegiatan tersebut mempunyai manfaat yang sesuai kebutuhan atau tidak.

“Meningkatkan kualitas diri, dan juga melihat atau memprediksi keahlian – keahlian apa yang di butuhkan di sektor industri. Atau sektor apapun lah yang akan kita ambil. Kalo saya *tuh* karna ada niatan pengen bisnis. jadi saya mulai mengamati sektor apa *sih* yang mulai diminati sekarang tapi prospek nya bagus untuk kedepan – depannya. Bahkan 5-10 tahun lagi diminati lebih tinggi dari sekarang. Jadi *seenggaknya* kalo saya ga punya kompetensi yang cukup dalam dunia kerja saya bisa berwirausaha sendiri”. (Rayhan, 13/5/2019, 14.00 WIB)

“Jadi disana saya belajar untuk lebih *critical thinking*, daya analisis, memahami sebuah permasalahan. *soft skill* seperti itu penting untuk mengembangkan diri yang mana keberlanjutannya akan berguna bagi karir kita yang akan datang”. (Rayhan, 13/5/2019, 14.00 WIB)

“...Punya *link*, kenalan, pengalaman juga”. (Rayhan, 13/5/2019, 14.00 WIB)

Risna yang memiliki cita-cita ingin bekerja pada perusahaan atau bank di masa depan merasa dengan ikut kegiatan organisasi dan kepanitiaan

melatihnya untuk memasuki dunia kerja. Dimulai dengan melatih kepercayaan diri, cara bersosialisasi hingga manajemen waktu yang baik.

“Manfaat nya banyak, melatih *soft skill* contoh nya ketemu banyak orang, bisa bicara di depan umum. Meningkatkan kepercayaan diri juga. Terus juga kalo mau ikut kepanitiaan atau organisasi ada wawancara nya yang aku lewatin itu bisa buat latihan juga wawancara buat masuk kerja nanti. Oh ya mungkin bisa ngatur waktu juga. Tapi kalo aku prioritas nya sih lebih ke kuliah”. (Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Sama seperti Risna, Arvin juga mengikuti kegiatan di luar jam kuliah karena bisa menambah kemampuan dalam bekerja tim dan *public speaking*. Arvin juga mengisi waktu dengan membaca buku dan mengikuti berita terbaru, alasan nya agar selalu bisa tau informasi yang baru. Hal ini sangat sesuai dengan cita-cita nya yang ingin membangun karir pada perusahaan teknologi multinasional.

“Menambah *softskill* dalam *public speaking* dan bekerja dengan tim”
(Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

“Membaca buku dan berita itu supaya kita bisa tahu informasi terbaru”
(Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

Semua narasumber memilih kegiatan yang mereka jalani masing-masing dengan alasan menambah kemampuan, meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* karena kemampuan yang mereka dapatkan di luar kelas tidak akan di dapatkan di dalam kelas. Memilih berbagai kegiatan tentu saja dengan mempertimbangkan manfaat yang di dapat dan menyesuaikan apakah manfaat itu sesuai atau tidak dengan yang mereka butuhkan.

5.2.3 Motivasi

Dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mencapai sesuatu atau yang disebut motivasi adalah salah satu hal yang dapat mengantarkan

generasi *millennial* pada cita-cita yang dimiliki. Banyak pendapat generasi *millennial* yang menjadikan keluarga dan orang tua lah yang menjadi motivasi utama mereka untuk sukses. Membuat keluarga dan orang tua bangga menjadi alasan Bionia harus mencapai kesuksesan.

“Motivasi nya ngebanggain orang tua, supaya bisa ngasih prestasi yang terbaik buat orang tua”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

Berangkat dari kekaguman Fajar kepada orang tua yang juga seorang *entrepreneur*, membuat Fajar menjadikan orang tua sebagai motivasi hidupnya dalam mencapai kesuksesan. Selain dari itu untuk membantu orang lain dan membuka lapangan pekerjaan juga menjadi motivasi Fajar dalam mencapai cita-cita nya.

“Yang pertama sih keluarga, karna dari kecil di didik dalam lingkungan *entrepreneur*, jadi punya motivasi untuk jadi *entrepreneur* seperti Ayah dan Ibu. Kalo bisa sih lebih. Yang kedua ingin membantu orang lain, membuka lapangan kerja”. (Fajar, 13/5/2019, 11.00 WIB)

Jika Bionia dan Fajar menjadikan orang tua sebagai motivasi utama, dengan alasan ingin membuat mereka bangga. Rayhan dan Risna merasa mencapai kemandirian secara finansial dan tidak lagi bergantung kepada orang tua juga menjadi motivasi mereka dalam berproses menuju kesuksesan.

“...orang tua, karna di usia sekarang kan udah mulai masuk seperempat kehidupan ya udah mau umur 20. Saya mikir masa nanti umur 20an masih di biyai orang tua, itu ingin saya hindari”. (Rayhan, 13/5/2019, 14.00 WIB)

“Yang memotivasi saya juga keadaan lingkungan”. (Rayhan, 13/5/2019, 14.00 WIB)

Risna menambahkan bahwa walaupun seorang perempuan, ia harus bisa berkarir sendiri karena Risna menanggapi menjadi Ibu rumah tangga saja tidak menyenangkan.

“Motivasi aku sih orang tua, keluarga juga”. (Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

“Aku harus bisa mandiri dan berkarir sendiri, kalo jadi ibu rumah tangga aja itu ga enak”. (Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Pekerjaan yang layak dan pendapatan yang tinggi menjadi motivasi utama Ulfah dan Arvin dalam berproses menuju kesuksesan. Ulfah menjadikan kecemasannya sebuah motivasi. Ia mengatakan bahwa jika tidak memikirkan kecemasan akan pesaing di dunia kerja nanti, mungkin saat ini ia tidak akan melakukan apapun.

“...dapat kerja yang layak, karna kalo aku nggak punya cita-cita mungkin sekarang aku santai – santai aja. Karna aku juga tau nanti saingan dalam mencari kerja itu banyak jadi harus di latih dari sekarang”. (Ulfah, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Arvin menambahkan motivasinya selain harus sukses adalah bisa mendapatkan gaji yang tinggi.

“Motivasi saya dalam memperoleh pekerjaan yang pertama gaji, gaji yang tinggi. Karena dengan gaji yang tinggi atau besar itu juga menjadi sebuah status sosial orang itu berhasil. Mungkin orang lain juga akan menilai bahwa seseorang yang berpendapatan besar itu adalah orang-orang yang sukses”. (Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

Motivasi generasi *millennial* dalam memperoleh kesuksesan di masa depan sebagian besar karena ingin membuat orang tua dan keluarga bangga dan juga memperoleh penghasilan untuk bisa hidup mandiri

5.2.4 Hambatan

Dalam menentukan karir generasi *millennial* tidak akan pernah terlepas dari hambatan yang mengganggu diri mereka. Baik itu berasal dari dalam maupun luar diri mereka masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Arvin, sebagian besar hambatan yang ia rasakan berasal dari dalam diri nya sendiri.

“seperti sifat dari dalam diri sendiri seperti malas, ingin sesuatu hal serba instan, tidak ingin menikmati sebuah proses menuju kesuksesan”. (Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

Sependapat dengan Arvin, Rayhan dan Risna juga mengatakan bahwa hambatan terbesar nya ada dari dalam diri nya, yaitu rasa takut untuk menghadapi hal-hal yang belum pasti.

“Malas, ketakutan untuk mencoba, juga gatau ya mungkin kecendrungan orang Indonesia juga *afraid of uncertainty* ya kita takut sama hal – hal yang tidak pasti”. (Rayhan, 13/5/2019, 14.00 WIB)

“Ketakutan untuk mencoba hal baru” (Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Berbeda dari Arvin dan Rayhan, Fajar memiliki hambatan yaitu belum bisa memfokuskan bidang ilmu yang saat ini ia pelajari. Apakah lebih fokus kepada manajemen sumber daya manusia, keuangan, pemasaran ataupun manajemen operasional.

“Cuma *kayak* materi – materi kuliah yang susah. Jadi harus belajar lebih. Belum milih konsentrasi kuliah juga termasuk sih jadi masih bingung mau lebih fokus ke peasaran, keuangan, sdm atau operasi”. (Fajar, 13/5/2019, 11.00 WIB)

Bionia dan Ulfah mengatakan bahwa hambatan mereka adalah memiliki waktu yang terbatas sedangkan masih banyak kegiatan yang mereka ingin lakukan untuk mengembangkan diri.

“Masih banyak yang belum saya bisa *mba*, jadi masih butuh waktu yang banyak juga buat belajar dan mengembangkan diri”. (Ulfah, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Namun untuk menghadapi hambatan itu Bionia memiliki daftar prioritas, sehingga bisa membagi waktu nya untuk kegiatan yang sangat penting dan kurang penting.

“Hambatan nya, aku pengen belajar banyak hal tapi cara membagi waktu kalo aku *ngerasa* belum bisa berhasil *gitu*, selain aku ikut organisasi aku kan juga ikut kepanitiaan. Jadi kadang suka bentrok waktu nya, padahal semua nya kan sama-sama penting buat masa depan”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

“Kalo aku solusi nya sih harus punya daftar prioritas, mana yang harus di selesaikan dulu mana yang mendesak. Dan juga harus punya target. Supaya semua yang mau di lakukan bisa terlaksana semua”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

5.3 Ringkasan Hasil Penelitian

Dalam mencapai kesuksesan di masa depan generasi *millennial* melakukan berbagai cara agar mampu bersaing. Penelitian menemukan empat bagian dari proses generasi *millennial* mempersiapkan karir di masa depan dari enam naraasumber yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi UII kelahiran tahun 2000. Yaitu Fajar, Rayhan, Risna, Ulfah, Arvin dan Bionia. Berikut merupakan tabel kesimpulan penelitian:

Tabel 5.1 Kesimpulan Penelitian: Proses Generasi Milenial Menentukan Pekerjaan Di Masa Depan

No	Temuan Penelitian		Narasumber					
			Fajar	Rayhan	Risna	Ulfah	Arvin	Bionia
1.	Kegiatan yang Dilakukan untuk Mempersiapkan Karir	UKM, Organisasi dan Kepanitiaan	V	v		v	v	v
		Les Bahasa Inggris			v			
		Mengikuti Berita Terbaru					v	
2.	Alasan Mengikuti Kegiatan Selain Kuliah	Menambah <i>Soft skill</i>	V	v	v	v	v	v
3.	Motivasi	Sukses Seperti Orang Tua	V					

		Membanggakan Orang Tua		v	v			v
		Kemandirian Secara Finansial		v	v	v	v	
4.	Hambatan	Menentukan Satu Tujuan atau Fokus Utama	V					
		Sifat dari Dalam Diri (Malas, Takut, Cemas)		v	v		v	
		Kekurangan Waktu				v		v

Sumber: Data Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel diatas proses generasi *millennial* dalam menentukan pekerjaan dibagi menjadi empat bagian, yaitu kegiatan yang dilakukan yang dilakukan untuk mempersiapkan karir, alasan mengikuti kegiatan selain kuliah, motivasi dan hambatan.

Kegiatan yang dilakukan generasi *millennial* selain dari kuliah adalah mengikuti organisasi, kepanitiaan dan UKM yang diikuti oleh semua narasumber baik dalam lingkungan kampus maupun luar, les Bahasa Inggris diikuti oleh Risna dan memperbanyak membaca buku dan mengikuti berita terbaru diikuti oleh Arvin.

Semua narasumber mengatakan bahwa alasan mereka mengikuti berbagai kegiatan selain kuliah untuk menambah *soft skills* seperti *public speaking*, manajemen waktu, kepemimpinan, pemecahan masalah, menjalin relasi dan lainnya.

Motivasi yang dimiliki generasi *millennial* dalam proses generasi *millennial* dalam menentukan pekerjaan adalah bersumber dari banyak faktor. Motivasi tersebut adalah ingin menjadi seperti orang tua oleh Fajar, ingin membanggakan orang tua dan keluarga oleh Rayhan, Risna dan Bionia dan motivasi lain ingin mencapai kemandirian dalam hidup dari sisi finansial oleh Rayhan, Risna, Ulfah dan Arvin.

Hambatan yang dimiliki generasi *millennial* dalam proses generasi *millennial* dalam menentukan pekerjaan adalah kesulitan menentukan satu tujuan atau fokus utama dimiliki oleh Fajar, sifat dari dalam diri (seperti

malas, takut, cemas) dimiliki oleh Rayhan, Risna dan Arvin, dan kekurangan waktu untuk mengembangkan diri dimiliki oleh Ulfah dan Bionia.

5.4 Diskusi Hasil Penelitian

Dalam mempersiapkan karir yang terbaik di masa depan, generasi *millennial* melakukan upaya upaya yang baik juga. Dari semua narasumber yang penulis temui, semua nya melakukan kegiatan positif dan bermanfaat. Dalam rumusan masalah ini dibahas empat indikator, yaitu: kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan karir, alasan mengikuti kegiatan, motivasi dan hambatan.

Dalam penelitian ini ditemukan tiga jenis kegiatan yang dilakukan generasi *millennial* untuk mempersiapkan karir, semua kegiatan ini dilakukan di luar dari jam kuliah di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Kegiatan tersebut adalah mengikuti UKM, Organisasi dan Kepanitiaan, mengikuti informasi berita terbaru. Mengikuti kegiatan UKM, Organisasi dan Kepanitiaan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Campione (2016) dimana penelitian tersebut menemukan generasi *millennial* mempersiapkan diri menuju karir mereka dengan mengikuti *volunteer* organisasi. Mengikuti les bahasa Inggris memiliki kesamaan dengan penelitian Sakurai (2017) penelitian tersebut menemukan mahasiswa *millennial* mengikuti *short-term courses* untuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja. Sedangkan mengikuti dan membaca berita terbaru merupakan penemuan baru dalam penelitian ini.

Generasi *millennial* memiliki alasan tersendiri untuk mengikuti berbagai kegiatan tersebut yaitu untuk menambah *soft skills* dan menambah wawasan. Menambah *soft skill* memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Attakorn, *et.al* (2014) kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh generasi *millennial* membawa dampak kesuksesan bagi guru di Thailand dan pada penelitian Sakurai (2017) menyatakan bahwa dengan mengikuti *sort-term course* mahasiswa *millennial* bisa mengembangkan *personel development* mereka. Sedangkan menambah wawasan merupakan penemuan terbaru dalam penelitian ini.

Dalam proses mempersiapkan diri menuju dunia kerja generasi *millennial* memiliki motivasi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini ditemukan tiga jenis motivasi *millennials*, yaitu ingin sukses seperti orang tua, kemandirian secara finansial dan membanggakan keluarga. Motivasi untuk sukses seperti orang tua dan membanggakan keluarga adalah penemuan baru dalam penelitian ini. Sedangkan motivasi untuk mandiri secara finansial memiliki kesamaan dengan penelitian Capione (2016) dimana alah satu faktor yang memotivasi *millennials* untuk mendapatkan pekerjaan terbaik adalah uang. Kemudian dalam penelitian Kuron, *et.al* (2014) salah satu motivasi kerja adalah gaji.

Indikator yang terakhir adalah hambatan dalam proses menuju dunia kerja. Dalam penelitian ini memperoleh tiga hambatan generasi *millennial* yaitu, belum menentukan tujuan atau fokus utama, sifat dari dalam diri dan

kekurangan waktu. Semua hambatan dalam menuju dunia kerja ini adalah penemuan baru dan belum ada di dalam penelitian terdahulu.

